

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi pada suatu bangsa memerlukan adanya pola pengaturan pengolahan sumber ekonomi yang tersedia dengan terarah dan terpadu serta dapat dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Lembaga keuangan terutama lembaga perbankan memiliki peranan yang sangat strategis dalam pergerakan roda perekonomian suatu negara. Sekarang ini, pada lingkungan internasional dan juga domestik bank syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya akan menjadi lebih menantang. Maka penting bagi lembaga keuangan perbankan syariah untuk memperkuat kinerja bisnisnya untuk menghadapi persaingan yang kuat dari bank domestik ataupun bank asing (syariah ataupun konvensional).

Bank syariah ialah lembaga intermediasi serta penyedia jasa keuangan yang beroperasi sesuai berdasarkan etika dan sistem nilai islam (syariah), yang terbebas dari bunga (*riba*), terbebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif (*maysir*) serta terbebas dari hal-hal yang tidak jelas ataupun meragukan (*gharar*) dengan memegang prinsip keadilan dan hanya membantu membiayai kegiatan yang halal.

Saat ini perkembangan perbankan syariah di dunia terutama di Indonesia sangat pesat, salah satu faktor penyebabnya adalah disebabkan oleh dukungan permintaan *islamic product* dari masyarakat Indonesia yang mayoritasnya muslim, sudah banyak umat muslim yang menyadari dan ingin terbebas dari MAGHRIB (*Maisyir, Gharar dan Riba*) didalam transaksi keuangan yang dilakukan setiap harinya. Hal ini juga didasari oleh Undang-Undang yang di sahkan nomor 21 tahun 2008 dimana menjadi payung hukum perbankan syariah di Indonesia. Perkembangan perbankan syariah tersebut dapat terlihat dari jumlah bank, baik Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) ataupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Menurut data yang tercantum pada *website* ojk.go.id Terdapat 15 perbankan syariah yang termasuk kepada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

**Tabel 1**  
**Data Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK**

No.	Bank Umum Syariah	KPO/KC	KCP/UPS	KK
1.	PT. Bank Aceh Syariah	27	90	31
2.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	12	24	6
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk	80	131	30
4.	PT. Bank Victoria Syariah	6	1	-
5.	PT. Bank BRISyariah	-	-	-
6.	PT. BJB Syariah	9	55	2
7.	PT. Bank BNI Syariah	-	-	-
8.	PT. Bank Syariah Mandiri	-	-	-
9.	PT. Bank Mega Syariah	30	29	4
10.	PT. Bank panin Syariah, Tbk	12	-	-
11.	PT. Bank Syariah Bukopin	12	7	4
12.	PT. BCA Syariah	15	15	41
13.	PT. BTPN Syariah	24	2	-
14.	PT. Bank Net Indonesia Syariah	1	-	-
15.	PT. Bank Syariah Indonesia	273	996	73

Sumber: [ojk.go.id](http://ojk.go.id) , 2021

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia pada setiap tahunnya, untuk menentukan kondisi bank tersebut baik ataupun tidak maka perlu adanya penilaian yang dijadikan sebagai alat ukur. Pengukuran tersebut salah satunya bisa dilihat dari elemen pendapatan atau laba. Menurut Sofyan (2002) profitabilitas merupakan aspek yang tepat untuk mengukur perkembangan kinerja suatu bank (Riri Mayliza, 2018) . Berdasarkan hal tersebut diatas maka peranan bank syariah di Indonesia sangat penting, maka dari itu kinerja pada bank syariah harus ditingkatkan agar perbankan syariah tetap sehat dan efisien.

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank syariah. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin bagus kemampuan suatu bank untuk menanggung risiko setiap aktiva produktif dan bank tersebut mampu membiayai operasional serta

memberi kontribusi yang besar bagi profitabilitas suatu bank. dilansir dari *website* resmi OJK *Capital Adequacy Ratio (CAR)* BUS di akhir tahun 2020 mencapai 21,64%. Peningkatan ini antara lain dipengaruhi oleh perlambatan pertumbuhan pembiayaan, kemudian bank juga berhati-hati dalam penyaluran pembiayaan. Sedangkan untuk di tahun 2021 data keuangan BUS belum bisa di akses dikarenakan laporan keuangan pada semua BUS belum di audit.

Aspek lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank yaitu NPF (Non Performing Finance) merupakan cermin dari resiko pembiayaan. Semakin rendah rasio maka kualitas pembiayaan pada bank syariah tersebut semakin baik. Pengelolaan dalam pembiayaan sangat diperlukan suatu bank mengingat fungsi pembiayaan adalah sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah tersebut. Menurut penelitian Nur Hidayah (2019) menemukan tiga faktor penyebab peningkatan dari rasio NPF, yaitu lemahnya manajemen resiko suatu bank, terjadi perubahan kondisi serta regulasi ekonomi, dan kondisi konsumen yang rentan terhadap perubahan dari sosial ekonomi. (Hidayah, 2019)

Selain dari dua spek tersebut, *Third-party funds* atau Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan aspek yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu bank. Jika DPK mengalami peningkatan maka hal tersebut akan disertai peningkatan terhadap profitabilitas pula. Ketika jumlah DPK cukup banyak disalurkan kedalam kredit, maka pendapatan dari pada kredit tersebut akan mengalami kenaikan dan kemampuan bank tersebut semakin meningkat dalam menghasilkan laba.

**Tabel 2**

**Data statistik NPF, CAR, DPK dan Profit Bank Umum Syariah**

Tahun	NPF (%)	CAR (%)	Total DPK	Profit(%)
2018	3,26	20,39	257.660	1,28
2019	3,23	20,59	288.978	1,73
2020	3,13	21,64	322.853	1,40

Sumber: <https://www.ojk.go.id> , 2021

Menurut tabel diatas, nilai NPF Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2019 sebesar 3,26% ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,03% dengan presentase awal pada tahun 2018 yaitu 3,26%, penurunan pun

terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,1% dari tahun 2019. Sementara itu berbanding terbalik dengan NPF, CAR pada setiap tahunnya mengalami peningkatan, pada tahun 2018 presentase CAR sebesar 20,39% kemudian mengalami peningkatan sebesar 0,2% pada tahun 2019 dengan presentase 20,59%, hal ini pun terjadi kembali pada tahun 2020 dengan peningkatan sebesar 1,05%. Peningkatan pun terjadi pada total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang pada tahun 2018 sebesar 257.660 sedangkan pada tahun 2019 sebesar 288.978, ini menunjukkan peningkatan DPK pada tahun 2019 sebesar 12,12%. Dibandingkan dengan tahun 2019, pada tahun 2020 DPK sedikit mengalami penurunan presentase sebesar 11,7% dengan total DPK sebesar 322.853. Selain dari ke tiga aspek tersebut, OJK juga menyediakan data statistik *profit* Bank Umum Syariah yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Sampai dengan tahun 2019, *profit* Bank Umum Syariah terus mengalami peningkatan, walaupun tidak terlalu besar nilainya. Pada tahun 2018 presentase laba (ROA) bernilai 1,28%, kemudian pada tahun 2019 sebesar 1,73%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan laba pada tahun 2019 sebesar 0,45% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2020 nilai presentase *profitabilitas* BUS mengalami penurunan. Pada tahun 2020, *profit* BUS yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) hanya sebesar 1,40%. (<http://www.ojk.go.id>)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “**Pengaruh Non Performing Finance (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Third-Party Funds Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia**”.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dari penelitian ini, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Adanya pengaruh variabel *Non Performing Finance* (NPF) terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.
- b. Adanya pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

- c. Adanya pengaruh variabel *Third-Party Funds* terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

## 2. Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan untuk memfokuskan penelitian agar lebih terarah dan tidak menyimpang dari pada sasaran pokok penelitian, maka penulis akan membatasi penelitian ini pada:

- a. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah (BUS)
- b. Data yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder perusahaan bank syariah di Indonesia
- c. Variabel yang akan digunakan yaitu variabel *Non Performing Finance* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Third-Party Funds* terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah serta batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia?
- b. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia?
- c. Apakah terdapat pengaruh *Third-Party Funds* terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia?
- d. Apakah terdapat pengaruh *Non Performing Finance* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Third-Party Funds* terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang sesuai dengan permasalahan di atas meliputi:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

- b. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Third-Party Funds* terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Finance* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran secara teoritik maupun konseptual dalam pengetahuan tentang perbankan syariah di Indonesia.

### b. Kegunaan Praktis

a) Bagi Perguruan Tinggi (Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon)

Manfaat dan kegunaan bagi akademis adalah penelitian ini dapat dijadikan referensi atau acuan penelitian di masa yang akan datang dengan tema yang sejenis terutama bagi fakultas syariah dan ekonomi islam.

b) Bagi pemerintah

Dapat membantu pemerintah dalam memutuskan ataupun menerapkan suatu kebijakan tertentu karena pemerintah mengetahui salah satu fenomena yang terjadi dalam lembaga keuangan khususnya perbankan syariah di Indonesia.

c) Bagi lembaga keuangan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi baik bagi BUS (Bank Umum Syariah) di Indonesia dalam aspek keuangan terutama dalam bidang *profit* serta dapat memberikan informasi mengenai *Non Performing Finance* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Third-Party Funds* yang dapat

membantu perbankan syariah untuk meningkatkan profitabilitas bank.

#### **D. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yaitu sebuah metode ataupun urutan dalam menyusun dan menyelesaikan sebuah riset atau penelitian. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan gambaran umum kepada pembaca tentang penelitian yang telah diuraikan serta agar karya tulis yang dihasilkan tersusun rapi dan runtut. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**, bab ini akan menjelaskan secara garis besar tentang hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, literatur *review*, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**, pada bab ini berisi tentang uraian teori tentang masalah yang digunakan dalam penelitian, menguraikan ringkasan penelitian terdahulu serta landasan teori yang bersangkutan dengan materi pada penelitian yang akan membantu menganalisa hasil-hasil penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis.

**BAB III METODE PENELITIAN**, bab ini membahas tentang rencana dan prosedur penelitian yang akan dilakukan penulis dengan tujuan untuk menjawab hipotesis penelitian, seperti tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, desain penelitian, operasional variabel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**, pada bab ini berisi tentang hasil yang diperoleh dari pada pengolahan data melalui metode yang digunakan yang nantinya akan di deskripsikan serta di analisis.

**BAB V PENUTUP**, bab ini merupakan bagian terakhir dari penelitian ini, pada bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran serta rekomendasi dari peneliti bagi pihak-pihak terkait berdasarkan hasil penelitian.